

## **ABSTRAK**

Pengelolaan destinasi wisata Batee Iliek di Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen menjadi penting untuk dikaji mengingat belum optimalnya pengelolaan serta belum terpenuhinya harapan publik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan destinasi wisata Batee Iliek masih didominasi oleh masyarakat lokal tanpa keterlibatan optimal dari pemerintah daerah. Pada aspek perencanaan, kegiatan masih bersifat sederhana dan belum terstruktur. Di dalam pengorganisasian, pengelolaan dilakukan oleh pemuda setempat dengan sistem pembagian tugas, namun belum didukung manajemen profesional. Pada tahap pelaksanaan, upaya yang dilakukan masih terbatas pada aspek keamanan dan kenyamanan, sementara promosi dan fasilitas belum memadai. Pengawasan telah dilakukan, akan tetapi belum berjalan secara maksimal. Faktor utama tidak dilibatkannya pihak terkait meliputi kekhawatiran hilangnya lapangan kerja, sistem pengelolaan yang masih internal, serta rendahnya kesadaran terhadap kewajiban administrasi dan kontribusi keuangan. Belum terpenuhinya harapan publik disebabkan oleh keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, kurangnya promosi dan informasi wisata, serta terbatasnya dukungan pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sinergi antara masyarakat dan pemerintah, perbaikan sistem pengelolaan, serta pemanfaatan teknologi digital guna mendukung pengembangan destinasi wisata secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengelolaan, destinasi wisata, lingkungan masyarakat.